

## PENGHAYATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN KITAB AKHLAQ LIL BANIN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN AL QUR'AN AL FURQON CIMULANG BOGOR

Wahida Putri Khoerunnisa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia  
putriwahida66@gmail.com

**Abstract:** *Education today is still oriented only on learning by theory, so the question of character and morality of students is one indication of students' lack of religious value, especially from moral aspect. Boarding schools are an alternative that needs to be exemplified in applying value education in character creation to learners, as boarding schools are known as character education. The study is to answer questions in a set of problems that include: (1) how is the study of the akhlaq lil banin in the messaging hut of the qur 'an al furqon cimbe (2) how the concept of applying character education in the akhlaq lil banin (3) how the concept of applying character education to the study of the akhlaq lil banin in the formation of the santri character in the monastery of the qur 'an al furqon cimre. The study USES a cumulative approach. The point of qualitative research is that data collected is not Numbers, but data that comes from text interviews, field notes, personal documents, memo logs, and other official documents. The results of this study may be known that the practice of study of akhlaq lil banin's book is full of character values and can shape character in santri, as seen by the attitude and conduct of santri tauladan later on out of the hut.*

**Keywords:** *Character Education, The Book Of Akhlaq Lil Banin, Students Character*

**Abstrak:** Pendidikan saat ini masih berorientasi mengenai belajar dengan teori saja, sehingga permasalahan mengenai budi pekerti dan akhlak siswa menjadi salah satu indikasi rendahnya nilai religius siswa, terutama dari aspek akhlak. Pesantren merupakan alternatif yang perlu dijadikan contoh dalam menerapkan pendidikan nilai dalam pembentukan karakter pada peserta didik, karena pendidikan didalam pesantren dikenal sebagai pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang meliputi: (1) Bagaimana pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin di pondok pesantren Al Qur'an Al Furqon Cimulang (2) Bagaimana konsep penerapan pendidikan karakter dalam kitab Akhlaq Lil Banin (3) Bagaimana penghayatan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al Qur'an Al Furqon Cimulang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab akhlaq lil banin sarat akan nilai-nilai karakter dan dapat membentuk karakter pada santri, hal ini dilihat dari sikap dan tingkah laku santri tauladan dan bermanfaat nanti setelah keluar dari pondok.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Kitab Akhlaq Lil Banin, Karakter Santri.

### Pendahuluan

Secara linguistik, kata akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata khuluqun merupakan isim jamid lawan dari isim ghair musytaq. Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap. Yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. (Nata, 2020). Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah, oleh karena itu akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik. (Habibah, 2015)

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengaharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."*

Pada zaman saat ini, persoalan moral anak remaja masih menjadi problematika pendidikan khususnya di Indonesia, di tengah kerasnya persaingan kualitas manusia di era modern tidak sedikit berita di televisi atau media sosial yang menginformasikan degradasi moral para pelajar di negeri ini. Seperti, tawuran, melawan orang tua dan guru, dan lain sebagainya. Sebagai seorang pelajar yang berpendidikan, semestinya seorang siswa memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia, namun pada zaman sekarang sikap para pelajar jauh dari nilai-nilai kesopanan. Permasalahan tersebut merupakan salah satu indikasi rendahnya nilai religius siswa, terutama pada aspek akhlak. Karena dalam Islam nilai religius pada garis besarnya tercermin dalam pengalaman akidah, syariah, dan akhlak atau biasa disebut dengan ungkapan lain yaitu: Iman, Islam, dan Ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia termasuk insan beragama yang sesungguhnya. (Nurul, & Riyadhotul, 2019)

Dengan demikian terdapat firman Allah SWT, adanya suatu landasan pendidikan karakter dalam al Qur'an terdapat di Qur'an Surah An-Nisa ayat 9:

٩ سَدِيدًا قَوْلًا وَلِيَقُولُوا اللَّهُ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا رَّيَّةً دُ خَلْفِهِمْ مِّنْ تَرَكَوْا لَوَ الَّذِينَ وَلِيَّخَسَ

Artinya: *"Dan hendaklah takut kepada Allah SWT, orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah SWT dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."*

Pembentukan karakter di pondok pesantren tidak bisa dipisahkan dari sumber materi Al-Qur'an, Hadis, dan Kitab kuning. Pesantren dan kitab kuning di ibaratkan dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan dalam pendidikan agama Islam di Indonesia. Sejak sejarah awal berdirinya, pesantren tidak dapat dipisahkan dari literatur kitab kuning yang merupakan buah pemikiran dan karya tulis para ulama klasik yang tidak diragukan lagi kualitasnya. Komponen di dalamnya adalah seorang kyai yang kharismatik serta ditaati, menjadi tokoh sentral yang membaca kitab kuning sambil menanamkan jati diri dan membuka kesadaran para santri akan pentingnya keimanan, kemanusiaan, dan kemandirian. Kitab kuning menjadi rujukan utama kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren. Selain sebagai pedoman bagi tata cara keberagamaan, kitab kuning juga difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi universal dalam menyikapi segala tantangan kehidupan. (Mukhtar, 2015)

Saat ini, masih banyak Pondok pesantren yang masih teguh mempertahankan kesalafannya dengan konsep pembelajaran kitab kuning sebagai literatur utama. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al Qur'an Al Furqon yang beralamat di Kp. Citapen Rt 02/03 Desa Cimulang Kec. Rancabungur Kab. Bogor. Pesantren tersebut resmi didirikan pada tahun 1992 oleh Abah KH. Abdurrahman bin H. Abdul Karim. Tujuan didirikannya pesantren ini adalah untuk mendidik karakter santri, membentuk generasi Qur'ani yang berdaya pikir dan dzikir. Di pondok pesantren Al Qur'an Al Furqon ini tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu Al Qur'an dan Hadis saja, di pondok pesantren ini juga banyak mengkaji kitab-kitab kuning salah satunya yaitu kitab akhlaq lil banin karangan seorang ulama dari Surabaya yaitu Syeikh Umar bin Ahmad Baradja. Kitab akhlaq lil banin ini menjelaskan tentang akhlak atau tata cara bersikap, berbuat, dan bersosialisasi dengan masyarakat, dimana seorang anak atau remaja di didik agar menghargai keluarga, teman serta semua orang yang berinteraksi dengannya. (Cahya, 2016)

Pengajian kitab akhlaq lil banin ini dilaksanakan pada setiap hari Jum'at malam Sabtu, dimana yang mengikuti pengajian kitab ini adalah seluruh santri putra dan santri putri baik dari tingkat MTs, MA, maupun Takhosus. Adapun guru yang memberikan pengajian adalah Ustadz Ahmad Royyan Al Mukhtar. Kitab akhlaq lil banin ini meskipun menggunakan bahasa Arab, pembahasannya ringan dan sederhana sehingga mudah dipahami oleh para santri. Nilai-nilai pendidikan karakter anak pada kitab akhlaq lil banin jilid I yaitu, nilai kejujuran, nilai amanah, nilai disiplin, nilai rendah hati, nilai etika kepada orang tua, dirinya sendiri, dan orang lain. Dalam nilai-nilai pendidikan karakter anak pada kitab akhlaq lil banin berorientasi pada aktivitas keteladanan anak. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk menganalisis penghayatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab akhlaq lil banin sesuai dengan karakter anak. Secara umum karakter santri putra/putri di pondok pesantren Al Qur'an Al Furqon dapat dikatakan baik, mudah diatur dan diarahkan dengan peraturan yang berlaku di pondok pesantren. Terbukti sedikit santri yang melanggar peraturan pesantren, selalu menjalankan sholat lima waktu secara berjama'ah dengan tertib, melakukan puasa dan sholat sunnah sesuai ajaran nabi Muhammad SAW, dan sopan dalam tindakan serta ucapan. Tetapi masih ada sedikit santri putra maupun santri putri yang belum mengamalkan atau menerapkan akhlak terpuji dari pembelajaran kitab akhlaq lil banin. Contohnya masih ada santri yang bicaranya kurang sopan, meninggalkan sholat berjama'ah, kabur dari pesantren, tidur ketika sedang mengaji, dan masih banyak lagi. Kurang lebih begitulah dampak dari tidak diamalkannya ilmu akhlak yang sudah di pelajari di dalam kitab akhlaq lil banin.

Berdasarkan pandangan terhadap fenomena latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara intensif, karena sesuai dengan bidang yang sedang ditekuni oleh penulis adalah pendidikan agama Islam maka kajian tentang nilai ini kemudian dikhususkan pada

aspek nilai-nilai dari pembelajaran kitab, yang sekaligus sebagai landasan dalam pengembangan pendidikan karakter. Dari sinilah penulis memilih judul "Penghayatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Furqon Cimulang Bogor." Sehingga diharapkan dengan adanya tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam menjalani kehidupan dan membangkitkan semangat untuk berjuang demi pendidikan, dan nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan dalam kitab akhlaq lil banin dapat di teladani dan dapat kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud menjadi sebuah karakter yang baik untuk menjawab tantangan pada era globalisasi saat ini.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Muhyani (Metodologi Penelitian, 2019) merupakan penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) sering juga dinamakan dengan metode etnographi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau disebut dengan *judgement sampling* adalah pilihan peserta yang disengaja karena kualitas yang dimilikinya (Etikan et al., 2016). Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu pimpinan pondok pesantren Al Qur'an Al Furqon Cimulang Bogor, guru kitab akhlaq lil banin, pengurus bagian keamanan santri putri, serta 10 orang santri putri. Dengan mengambil key informant (informasi kunci). Informan kunci adalah orang-orang yang pengetahuannya luas dan dapat memberikan data yang berharga (Musianto, 2018). Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari pimpinan pesantren, guru kitab Akhlaq lil banin, pengurus bagian keamanan santri putri dan 10 orang santri putri pondok pesantren Al Qur'an Al Furqon Cimulang. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh dari data sekunder penelusuran dokumen yang ada. Adapun hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal tersebut terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan (Muhyani, 2019).

### **Hasil dan Pembahasan**

Sebagai upaya pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan yang dianggap memiliki kapasitas, pemahaman, serta terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Informan tersebut terdiri dari Waka Kurikulum, Guru PAI kelas VIII, siswa dan siswi SMPN 1 Ciomas. Selain melalui wawancara yang mendalam, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi secara langsung di SMPN 1 Ciomas.

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti menemukan bahwa peran teknologi Pendidikan dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran PAI kelas VIII menggunakan teknologi Pendidikan pada masa pandemic Covid-19.

#### A. Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Furqon Cimulang

##### 1. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan, pembelajaran yang digunakan di SMPN 1 Ciomas selama pandemic Covid-19 adalah pembelajaran secara online yang telah dilakukan sejak maret 2020 lalu. Teknologi Pendidikan dimasa pandemic covid-19 dalam pembelajaran online memiliki peranan yang sangat penting guna membantu dan memudahkan para guru dalam melaksanakan dan mentransfer materi kepada siswa ditengah terbatas nya interaksi secara langsung. Penyampaian materi PAI kelas VIII dimasa pandemic Covid-19 dengan menggunakan perangkat teknologi menjadi pilihan terbaik yang harus dilakukan agar pelaksanaan belajar dan pembelajaran tetap dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 20220 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

Selain dari pada itu kemudahan dari dilaksanakannya pembelajaran PAI menggunakan teknologi Pendidikan secara online dimasa pandemic Covid-19 ialah guru dapat memberikan materi tambahan serta penilaian tugas siswa secara langsung dengan menggunakan aplikasi whatapps atau google classroom.

##### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kitab akhlaq lil banin adalah salah satu kitab akhlak yang paling dasar untuk pendidikan akhlak bagi santri yang baru belajar di pondok pesantren atau masih dalam tahapan remaja, karena di dalam kitab ini menjelaskan beberapa akhlak yang pantas untuk dijadikan contoh oleh para santri. ('Abid, 2016). Kitab akhlaq lil banin yang didalamnya memuat tentang pendidikan akhlak, seperti sikap dan perilaku yang baik bagi anak, adab seorang anak dalam mencari ilmu, kisah-kisah teladan, dan akhlak terpuji lainnya. Di dalam kitab akhlak lil banin ini banyak menggunakan metode cerita serta nasehat. Cerita-cerita yang ditampilkan berupa cerita fiktif yang digunakan untuk menuturkan secara kronologis suatu kejadian, serta tujuannya adalah agar dapat memperlihatkan dampak baik dan buruknya kepada santri tentang suatu perilaku. Dengan demikian santri dapat dengan mudah mencontoh serta mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter ini dalam kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran kitab akhlaq lil banin ini dipimpin oleh ustadz Ahmad Royyan Al Mukhtar, pelaksanaan pembelajaran kitab akhlaq lil banin di pondok pesantren Al Qur'an Al Furqon Cimulang dilaksanakan 1 x dalam seminggu yaitu setiap hari jum'at malam sabtu di aula nurul mubin, dengan durasi waktu sekitar 60 menit (19.15-

20.15). Pelaksanaan pembelajaran kitab akhlaq lil banin ini dibagi ke dalam tiga tahapan penting, yang terdiri dari:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang baik merupakan awal dari keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu sebelum pembelajaran ustadz sudah harus mempersiapkan materi ajar secara baik dan juga mempersiapkan strategi, metode, perangkat, dan media pendukung lainnya. Dalam persiapan pembelajaran kitab akhlaq lil banin di pondok pesantren Al Qur'an Al Furqon Cimulang ustadz hanya mempersiapkan kitab, setelah itu dilanjutkan dengan mempersiapkan kondisi fisik maupun pikiran santri agar siap dalam mengikuti pembelajaran, seperti memberi motivasi atau semangat agar merefresh ingatan santri terkait materi yang sudah disampaikan, atau bisa dilakukan dengan mulai berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sudah dibiasakan sebelum pembelajaran kitab dilakukan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran, pihak pondok pesantren tidak menerapkan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Prota, atau Promes.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini bisa disebut juga tahapan inti, karena materi akan disampaikan oleh ustadz dengan menerapkan metode atau strategi yang bisa menarik perhatian para santri. Pada pembelajaran kitab akhlak lil banin ini ustadz menjadi satu-satunya sumber belajar yang berperan penuh dalam memberikan pengetahuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari santri. Ustadz melogot, lalu membacakan kitab sedangkan santri melogot dan mendengarkan sambil memaknai logatan dari kitab masing-masing.

Penggunaan metode pembelajaran juga penting dilaksanakan, guna untuk membantu terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran adalah teknik penyajian bahan ajar yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. (Sabri, 2005). Mengacu pada temuan data dari sub bab sebelumnya, metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab akhlaq lil banin di pondok pesantren Al Qur'an Al Furqon Cimulang, yaitu metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah, santri jadi lebih mudah mengerti apa yang disampaikan oleh ustadz, selanjutnya ustadz memakai metode hafalan, keunggulan dari metode hafalan ini adalah santri jadi lebih mudah dalam penguatan inti dari materi tersebut.

Bedasarkan penjelasan tersebut, proses pelaksanaan pembelajaran kitab akhlaq lil banin di pondok pesantren Al Qur'an Al Furqon Cimulang dapat berjalan dengan lancar karena metode yang digunakan sudah efektif diterapkan dalam pembelajaran tersebut.

c. Tahap Penutup

Langkah terakhir dalam setiap proses pembelajaran yaitu evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana para santri dapat menguasai materi yang sudah di sampaikan oleh ustadz dalam pembelajaran kitab akhlaq lil banin. Evaluasi ini sebagai bagian dari proses pembelajaran yang mencakup kegiatan memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan kegiatan dan hasil belajar santri yang telah dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk perbaikan pembelajaran ke depannya.

Sistem evaluasi yang diterapkan di pondok pesantren Al Qur'an Al Furqon Cimulang yaitu dilakukan dengan tahap penilaian keseharian. Penilaian harian ini dilakukan setiap selesai pembelajaran, yakni ustadz memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah di pelajari sebelumnya. Tujuannya merupakan agar tertanamnya pengetahuan akhlak yang lebih dalam pada jiwa santri sehingga saat pembelajaran selesai, santri dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

#### B. Konsep Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Akhlaq Lil Banin

Kitab akhlaq lil banin yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter ini adalah karya dari Syekh Umar Bin Ahmad Baradja yang merupakan salah satu karyanya dalam bidang pendidikan akhlak. Kitab ini telah banyak dipelajari dan dikaji oleh para penuntut ilmu agama. Kitab akhlaq lil banin ini hampir digunakan di berbagai pondok pesantren, bahkan sejak tahun 1950-an kitab ini dijadikan kitab yang wajib digunakan tidak hanya untuk pesantren, tetapi juga di madrasah. Berikut adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang dijelaskan dalam kitab akhlaq lil banin:

##### 1. Akhlak Kepada Allah SWT

Menurut Imam Ghazali, cinta kepada Allah SWT itu sebagai tujuan akhir kehidupan manusia, ia mengajak jangan dulu mati sebelum mencintai-Nya. Sebab kepada-Nya-lah setiap orang kembali setelah mati. Semakin orang mencintai Allah dalam hidupnya, semakin besar kegembiraannya di akhirat sewaktu menemuinya. Semakin besar pengaruh suatu amal dalam pembentukan cinta kepada Allah, semakin tinggi nilai moral perbuatan tersebut. (M. Abdul Quasem, Kamil, 1975)

##### 2. Akhlak Kepada Rasulullah

Dalam kitab akhlaq lil banin jilid I, Syekh Umar Bin Ahmad Baradja menjelaskan bahwa sebagaimana kewajiban untuk mengagungkan Allah, maka diwajibkan juga untuk mengagungkan Nabi Muhammad SAW, mencintainya dengan sepenuh hati, sehingga rasa cintanya melebihi rasa cinta untuk orang tua dan diri sendiri. Karena Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan agama Islam, oleh sebab itu manusia dapat mengetahui Allah, dan mengetahui hal yang baik dan buruk. Maka wajib bagi seorang anak untuk berakhlak kepada Rasulullah SAW. (Baradja, Al Akhlaq Lil Banin Jilid I)

### 3. Akhlak Kepada Ayah dan Ibu

Syekh Umar Bin Ahmad Baradja menyebutkan untuk berbuat baik kepada ibu lebih dulu, karena kesusahan seorang ibu dalam merawat dan mendidik anak lebih besar daripada seorang ayah. Dalam kitabnya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja memberikan nasehat kepada anak agar selalu taat dan patuh terhadap ibunya dengan cara selalu membuat hati ibu senang, selalu tersenyum dihadapannya, meminta izin dengan cara mencium tangannya setiap mau keluar rumah, dan mendo'akan agar ibu selalu diberi umur panjang dan sehat wal 'afiyat.

### 4. Akhlak Kepada Saudara dan Kerabat

Adakalanya hubungan kekeluargaan atau kekerabatan menjadi terputus karena misalnya: perselisihan, perbedaan pendapat, perebut warisan, perbedaan status sosial, perbedaan jabatan, dan adanya sifat sombong. Menanggapi hal tersebut, Imam Ghazali memberi nasehat agar sanak keluarga sebaiknya tidak saling bertetangga, karena bertengkar karena hak yang sering timbul antara tetanga kadang berlanjut hingga pemutusan silaturahmi. (M. Abdul Quasem, Kamil, 1975)

Masalah tersebut bisa dicegah dan diperbaiki apabila disadari bahwan derajat dan kedudukan manusia dihadapan Allah adalah sama, yang berbeda hanya ketakwaannya, oleh karena itu melalui nasehat dari Syekh Umar Bin Ahmad Baradja tersebut anak dilatih untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan akhlak sejak dini agar hubungan persaudaraan terjalin harmonis.

### 5. Akhlak Kepada Guru

Dalam kitab akhlaq lil banin ini Syekh Umar Bin Ahmad Baradja menjelaskan tentang akhlak yang baik terhadap guru yang harus dilakukan oleh seorang siswa, sikap sopan santun siswa dilakukan dengan cara menghormati gurunya seperti halnya menghormati kedua orang tua, duduk dan berbicara yang sopan, tidak memotong pembicaraan guru. Selain itu, jika siswa ingin disayang oleh gurunya maka ia harus mentaati peraturan di sekolah maupun pesantren, memahami semua pelajaran, menjaga hafalan, selain daripada semua itu kewajiban seorang siswa adalah belajar. Anak yang rajin belajar biasanya ia menghargai waktu. Dengan begitu ia kan disyangi oleh gurunya.

### 6. Akhlak Kepada Teman

Niali-nilai berbuat baik terhadap teman sangat banyak, yakni saling menasehati dalam kebaikan, saling membantu dalam pelajaran, dan saling menyayangi. Imam Ghazali juga memperhatikan cara anak berteman, beliau memberi nasehat agar berhati-hati dalam memilih teman, seperti memperhatikan kesalehan dan watak teman yang

### C. Penghayatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Pembentukan Karakter Santri

Tujuan akhir dari pembelajaran kitab akhlaq lil banin ini adalah untuk terbentuknya pribadi muslim sejati dalam diri santri. Dalam lingkungan pondok pesantren orang yang paling bertanggung jawab untuk merealisasikan hal tersebut adalah para asatidz yang ada di lingkungan pondok pesantren, karena mereka merupakan pengganti dari orang tua santri.

Dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan adanya perubahan tingkah laku dari santri setelah mengikuti pembelajaran kitab akhlaq lil banin. Terlihat santri putri jika bertemu ustadzahnya pasti langsung mencium tangan ustadzah sambil membungkukkan badan yang artinya para santri itu ta'dzim kepada ustadzahnya. Tetapi ada juga sebagian dari santri yang langsung melewati ustadzah itu tanpa mencium tangannya. Selain itu sifat rendah hati terlihat juga ketika ada santri putri yang menundukan kepalanya, ramah, dan senyum ketika melihat ustadzahnya berjalan di tengah-tengah mereka. (Observasi, April 2022).

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua santri mengamalkan apa yang telah dipelajarinya dalam kitab akhlaq lil banin, karena masih ada beberapa santri yang kurang beradab kepada ustadz/ustadzahnya, tidak menyayangi teman yang lebih kecil darinya, dan masih ada beberapa santri yang berkata kasar. Sebagai seorang guru yaitu orang yang dijadikan panutan serta contoh bagi santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Furqon Cimulang, harus selalu bisa menjadi contoh yang baik dan bisa menasehati santri yang masih kurang berakhlak, untuk itu para ustadz/ustadzah untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik serta menjadi uswatun hasanah dalam bersikap dan bertindak.

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab akhlaq lil banin di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Furqon Cimulang sangat bermanfaat besar bagi para santri khususnya santri putri dalam tahap awal pembentukan akhlak mereka untuk kehidupan sehari-harinya, baik itu berinteraksi dengan sesama teman, yang lebih kecil, maupun lebih besar atau yang lebih tua darinya.

Kitab akhlaq lil banin yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter ini adalah karya dari Syekh Umar Bin Ahmad Baradja yang merupakan salah satu karyanya dalam bidang pendidikan akhlak. Kitab ini telah banyak dipelajari dan dikaji oleh para penuntut ilmu agama. Kitab akhlaq lil banin ini hampir digunakan di berbagai pondok pesantren, bahkan sejak tahun 1950-an kitab ini dijadikan kitab yang wajib digunakan tidak hanya untuk pesantren, tetapi juga di madrasah.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan teoretis dan empiris dari hasil kajian penghayatan nilai-nilai

pendidikan karakter pada pembelajaran kitab akhlaq lil banin dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Furqon Cimulag, maka penulis dapat memberikan pemahaman dan kesimpulan yaitu sebagai berikut: Kajian dari kitab akhlaq lil banin di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Furqon Cimulang melibatkan beberapa penggunaan berbagai metode pembelajaran, yaitu 1) Bandongan, metode ini adalah metode yang pengajarannya dengan cara guru membacakan, menerjemahkan, dan menerangkan. 2) Ceramah, metode ini adalah metode yang paling utama di lingkungan pondok pesantren Al Qur'an Al Furqon Cimulang, karena metode ini yang membuat santri menjadi cepat paham dengan materi kitab akhlaq lil banin. Sistem pengajarannya adalah santri hanya mendengarkan dan menyimak penjelasan langsung dari ustadz yang sedang mengajar. 3) Hafalan, metode ini dipakai agar santri bisa hafal dengan materi-materi yang telah dikaji. sitem pengajarannya dengan cara ustadz memberikan waktu 10 menit kepada santri untuk menghafal materi yang sudah dikaji, lalu setelah 10 menit akan ada beberapa perwakilan dari santri putra dan santri putri yang maju kedepan untuk tampil membacakan hafalannya tersebut.

Syeikh Umar bin Ahmad Baradja menjelaskan bahwa penanaman akhlak kepada anak sejak dini itu sangatlah penting, karena akar dari akhlak ketika waktu dewasa itu berawal dari penanaman sejak dini. Syeikh Umar bin Ahmad Baradja juga menjelaskan dengan mencontohkan tentang keberadaan ranting yang bengkok namun pohon sudah terlanjur besar dan rantingnya sudah tebal. Yang artinya adalah contoh dari seorang anak yang tidak berakhlak sejak kecilnya, maka tidak akan mungkin ia berakhlak ketika sudah besar. Di dalam kitab akhlaq lil banin tersebut, dijelaskan secara detail tentang akhlak kepada Allah Swt, Rasulullah SAW, orang tua, saudara, kerabat, pembantu, tetangga, guru, teman, serta alam sekitar.

Penghayatan nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren Al Qur'an Al Furqon Cimulang melalui beberapa tahapan khususnya dalam pembentukan karakter santri. Tahapan tersebut adalah melalui kegiatan pembelajaran akhlak di bawah naungan ma'hadiyah, kegiatan-kegiatan yang terprogram dinaungi oleh ma'hadiyah ini untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari oleh para santri, keteladanan dari sosok pimpinan pondok dan keluarga yang dijadikan oleh para santri contoh dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari, dan penerapan tata tertib untuk mengatur dan menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan pesantren. Indikasi keberhasilan tahapan penghayatan nilai-nilai pendidikan karakter terletak pada keseharian para santri melakukan rutinitas kegiatan dengan ikhlas dan tidak merasa keberatan dengan tugas-tugas.

## **Referensi**

- 'Abid, R. (2016). Pembelajaran Akhlak Dengan Menggunakan Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al 'Alawiyah Koripan Tegalrejo Magelang. Skripsi IAIN Salatiga, 49.  
Baradja, U. B. (n.d.). Al Akhlaq Lil Banin Jilid I.

- Cahya, F. S. (2016). Nilai-nilai karakter dalam kitab akhlaq lil banin karya syeikh umar baradja. Jurnal online studi Al Qur'an, no.1.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling ang Purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 1-4.
- Habibah, S. (2015). Akhlak Dan Etika Dalam islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 73-75.
- M. Abdul Quasem, Kamil. (1975). *Etika Al Ghazali Etika Majmu' Di Dalam Islam*. Bandung: Pustaka.
- Muhyani. (2019). *Metodologi Penelitian*. Bogor: UIKA PRESS.
- Mukhtar, M. (2015). *Dinamika Kajian Kitab Kuning Di Pesantren*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri.
- Musianto, L. S. (2018). Perbedaan Kuantitatif dengan pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal manajemen & kewirausahaan*, 123-136.
- Nata, A. (2020). *Akhlaq tasawuf dan karakter mulia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurul, & Riyadhhotul. (2019). Problematika pembentukan karakter islami peserta didik di MTS Islamiyah bulurejo damarwulan kepung kediri. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
- Sabri, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta : Quantum Teaching.
- Suradji, M. (2017). upaya guru agama Islam dalam membina akhlak siswa. *Jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora*, vol. 4 no. 1.